



KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA ISLAM DI ERA DISRUPSI INFORMASI (Studi Penyuluhan Pada Masyarakat Perbatasan Sambas Kalimantan Barat)

Bob Andrian

IAIN Pontianak, Pontianak, Indonesia

E-mail : bobandriansbs@gmail.com

Diterimatanggal: 03 Maret 2021

Selesai tanggal: 30 November 2021

ABSTRACT

The rapid growth of information technology marks the impact of the development of the Information Disruption Era. It is undeniable that it also has a natural effect on all aspects of human life, except extension activities. It is fascinating, of course, how the communication pattern of Islamic Religious Counselors is when faced with shifts in the socio-cultural structure of the community, such as counseling at the Border. Every communication process that develops will also affect the pattern of communication, especially communication that involves communication interaction activities by Islamic religious educators in using digital media. Therefore, to discover how communication patterns develop in the current era of disruption, this study uses field research with descriptive analysis methods and reflections on border communities. Based on the field analysis, there were several research results found. It includes communication patterns carried out according to the duties and functions of religious educators at the Border in the era of information disruption experiencing developments and changes. Besides, it includes marked communication patterns, namely wheel communication patterns, chain patterns, and networking patterns.

[Dampak perkembangan Era Disrupsi Informasi yang ditandai dengan lajunya perkembangan teknologi informasi. Tidak bisa dipungkiri juga berdampak secara fundamental terhadap segala aspek kehidupan manusia, tanpa terkecuali aktifitas kegiatan penyuluhan. Menajdi sangat menarik tentunya bagaimana pola komunikasi Penyuluh Agama Islam Ketika di hadapkan dengan pergesearan struktur sosial budaya masyarakatnya, seperti halnya penyuluhan di Perbatasan. Setiap proses komunikasi yang berkembang, tentu juga akan berpengaruh kepada pola komunikasinya, terlebih lagi komunikasi yang melibatkan kegiatan interaksi komunikasi oleh penyuluh agama islam dalam menggunakan media digital. Maka dari itu, untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang berkembang di era disrupsi saat ini, penelitian ini menggunakan penelitian Lapangan dengan metode deskriptif analisis, studi pada masyarakat perbatasan. Berdasarkan analisis lapangan ditemukan beberapa hasil penelitian, diantaranya pola komunikasi yang dilakukan sesuai Tugas dan Fungsi penyuluh agama di perbatasan pada era disrupsi informasi mengalami perkembangan dan perubahan, diantaranya dengan ditandai nya perubahan pola komunikasinya yaitu, pola komunika roda, pola rantai, dan pola berjairngan].

Kata Kunci: *Komunikasi, Penyuluh Agama, Era Disrupsi Informasi*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia di Era saat ini sarat dengan kemajuan teknologi dan informasi. Pesatnya perkembangan

Teknologi Informasi dan Komunikasi memberikan sumbangan besar dalam perubahan peradaban manusia di seluruh dunia. Tanpa terkecuali negara-negara

berkembang seperti Indonesia. Perkembangan teknologi yang begitu cepat merambah ke semua lini kehidupan manusia memiliki dampak besar baik dari sisi sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan. Maka dari itu, perkembangan teknologi dan informasi saat ini juga memeberikan tantangan tersendiri bagi semua pihak, terutama pihak pemerintah dalam memberikan pelayanan dan pembinaan kepada masyarakat.

Untuk menyikapi dan mengikuti arus perubahan yang ada saat ini, pemerintah dituntut untuk menyusun sebuah strategi dan pola baru, terutama dalam hal memberikan pelayanan kepada publik. Maka dari itu beberapa bentuk kegiatan pelayanan dan pembinaan kepada masyarakat juga harus ditingkat lagi sesuai dengan perkembangan di era teknologi dan informasi yang semakin maju.

Kementerian Agama Republik Indonesia No. 39 Tahun 2015 dalam Rencana Strategis (Renstra) tahun 2015-2019 telah menegaskan bahwa betapa pentingnya “Peningkatan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama” sebagai visi, misi atau arah kebijakan yang akan mendukung dalam pembangunan nasional di bidang keagamaan. Sesuai dengan tujuh rencana pencapaian Kementerian Agama dalam memeberikan mewujudkan visi misi dan

arah kebijakan tersebut, secara detail adalah untuk peningkatan pelayanan dan pembinaan kepada masyarakat.

Tugas yang begitu besar dengan ruang lingkup tatanan sosial keagamaan yang cukup mengkhawatirkan, karena masyarakat sekarang ini dihadapkan dengan tatanan kehidupan sosial di era disrupsi teknologi dan informasi. Dimana masyarakat dengan sangat mudah terpengaruh oleh isu-isu yang belum jelas kebenarannya, sehingga bisa menjadi pemicu perpecahan dan konflik di masyarakat.

Amin Abdullah Guru Besar Filsafat dalam seminarnya menyebutkan bahwa, melihat beragam fenomena sosial keagamaan, seperti halnya radikalisme di masyarakat. Amin Abdullah menjelaskan bahwa fenomena tersebut hanya bisa di kembalikan lagi ke “Substansi Agama”.¹ Maka dari itu, sudah selayaknya Kementerian Agama hadir di garda terdepan untuk menyelesaikan persoalan dan konflik sosial keagamaan. Mengingat kemajaun teknologi dan informasi terus memberikan corak kurang baik terhadap kontruksi sosial keagamaan masyarakat. Seperti dikatakan oleh Guru Besar Manajemen Universitas Indonesia, Rhenald Kasali bahwa disrupsi Teknologi

¹ Amin Abdulah, *Seminar Nasional dan Pembinaan Pegawai*, di IAIN Pontianak, tanggal 14 Juli 2019.

Bob Andrian:

*KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA ISLAM DI ERA DISRUPSI INFORMASI
(Studi Penyuluhan Pada Masyarakat Perbatasan Sambas Kalimantan Barat)*

dan Informasi di berbagai sektor memberikan pengaruh besar pada pola hidup dan gaya hidup masyarakat sehari-hari.²

Penelitian ini berusaha menemukan pola komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam perbatasan dalam menjalankan tugas dan fungsinya di era disrupsi teknologi dan informasi. Sejumlah pola komunikasi di era disrupsi saat ini akan implementasikan dengan sistematis untuk membantu penyuluh dalam memberikan pembimbingan dan pembinaan di daerah perbatasan. Strategi dan Pola komunikasi yang tepat akan sangat membantu penyuluh menjadi mudah dalam memberikan pembimbingan dan pembinaan sosial keagamaan karena akan benar-benar menjadi penerang dan penunjuk jalan yang lurus bagi masyarakat di era disrupsi saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Lapangan dengan metode deskriptif analisis, yaitu Pendeskripsian proses tersebut ialah gambaran dari rangkaian proses kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Penyuluh

Agama dalam menjalankan tugas dan fungsi pokoknya di Era Disrupsi Informasi sekarang ini. Adapun Teknik pengumpulan data lapangan diambil melalui Teknik observasi langsung, wawancara mendalam dan studi dokumenter kepada penyuluh di Sambas, guna menganalisis data tersebut diperoleh penarikan kesimpulan yang valid.³ Untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan maka dilakukan teknik analisis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, verifikasi data, analisis dan penarikan kesimpulan akhir. Pada tahap ini data diperiksa disesuaikan dengan kerangka penelitian untuk mendukung proses analisis data sesuai dengan kerangka teoritis sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan akhir sesuai rumusan masalah penelitian.⁴

PEMBAHASAN

Penyuluh Agama “Islam”

Merujuk pada artian secara bahasa penyuluh berarti penerang,⁵ terambil dari kata suluh. Adapun secara istilah disebut

² Rhenald Kasali, dikutip dari, Rhenald Kasali, dikutip dari <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/11/19/202106526/rhenald-kasali-disrupsi-teknologi-itu-pasti>

³ John W. Creswell, *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Metode Campuran*, Trj. Ahmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), Cet. 4, 272.

⁴ Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (USA: Sage, 1994), hlm. 12-13.

⁵ Novali, *Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah terhadap Pasangan Calon Suami Istri di Kantor Urusan Agama (KUA)*, (Jurnal, Konseling Religi; Bimbingan Konseling Islam, Vol. 6, No. 2, Desember 2015), diterbitkan di Pondok Pesantren Darun Najah Mejubo Kudus, 412.

sebagai seseorang yang bertugas memberikan penyuluhan, yaitu terambil dari akar kata *al-Wad'u* yang diartikan dengan sebuah proses penyampaian ajaran Islam oleh seseorang yang memiliki kemampuan (Ilmu) untuk memberikan pembinaan maupun pemberdayaan kepada masyarakat.⁶ Adapun bentuk kegiatan penyuluhan berupa nasihat pesan agama, ajaran Agama Islam, Perintah dan larangan, amal shaleh, Probematika social keagamaan, nilai-nilai dan norma-norma agama.

Lucinan Setiana, juga menjelaskan bahwa penyuluh memiliki arti lainnya, yaitu penyuluh adalah tentang sebuah sistem dari proses perubahan yang terjadi di masyarakat. Tujuannya ialah untuk mewujudkan masyarakat yang lebih baik.⁷ Demikian pula Enjang dan Mujib, menjelaskan penyuluh ialah pembinaan pendidikan pada masyarakat umumnya, baik itu kegiatan format maupun non formal.⁸ Berdasarkan pemaknaan dan penjelasan tersebut dapat dimaknai bahwa prinsipnya penyuluh atau penyuluhan adalah rangkaian proses kegiatan yang dilakukan melalui komunikasi oleh

seorang yang memiliki peran dan tugas memberikan penyuluhan.

Ditinjau dari formalitasnya, penyuluh ialah bagian dari jabatan fungsional yang diatur undang-undang sebagaimana Keputusan Menteri Agama RI, No. 516 tahun 2003, mengenai Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya, menyebutkan bahwa tugas pokok dan kedudukan penyuluh ialah melakukan pengembangan, bimbingan, pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama.⁹ Menurut peraturan yang berlaku, Secara umum Penyuluh Agama terbagi menjadi dua, yaitu penyuluh agama islam fungsional (PNS) dan Penyuluh Agama Non PNS.

Adapun kriteria (kompetensi) penyuluh agama sebagaimana ditentukan dalam Keputusan Direktur Jenderal BIMAS Islam bahwa *Secara umum*, penyuluh agama memiliki kemampuan memberikan penyuluhan, Sehat Jasmani, Sehat Rohani, bukan anggota (pengurus) partai politik praktis, bukan anggota organisasi terlarang, dan lain-lain. Adapaun secara khusus, memiliki kompetensi penyuluhan kepada

⁶ Enjang As dan Abdul Mujib, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Bandung: Sajjad Publishing House, 2009), 45.

⁷ Luciana Setiana, *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Bogor: Ghalia, 2001), 2.

⁸ Enjang As dan Abdul Mujib, *Dasar-dasar Bimbingan...*, 46.

⁹ Tim Penyusun, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012), 1.

Bob Andrian:

*KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA ISLAM DI ERA DISRUPSI INFORMASI
(Studi Penyuluhan Pada Masyarakat Perbatasan Sambas Kalimantan Barat)*

masyarakat, diantaranya Kompetensi ilmu agama, kompetensi Komunikasi, memiliki kompetensi sosial, Memiliki kompetensi moral, seperti akhlak dan kepribadian yang baik, serta tidak terlibat masalah hukum.

Penyuluh Agama selaku pihak yang bertugas memberikan penyuluhan, menurut Nasution memiliki peran dan fungsi secara tidak langsung sudah melekat pada diri seorang penyuluh.¹⁰ Peran tugas dan fungsi tersebut di antaranya, merupakan seorang pemimpin, peran sebagai motivator, sebagai pihak memberikan fasilitator, informator dan inovator kepada masyarakat guna tujuan pembangunan. Tugas dan fungsi yang wajib dilaksanakan oleh Penyuluh Agama Islam sebagaimana telah dijelaskan dalam Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.III/432 Tahun 2016, Tentang Petunjuk Teknis Pengangkatan Penyuluh Agama Islam Non PNS, bahwa terdapat tiga fungsi pokok, yaitu fungsi *Informatif* atau *edukatif*, *konsultatif* dan *advokatif*.¹¹

Tugas dan fungsi *informatif* *edukatif* penyuluh agama ialah berkewajiban menginformasikan dan mengedukasikan ajaran agama kepada

masyarakat. Tugas dan fungsi *konsultatif* penyuluh agama islam ialah berkewajiban memberikan pembimbingan (Konselor) kepada masyarakat. Tugas fungsi *advokatif* penyuluh agama islam ialah berkewajiban memberikan pembinaan kepada masyarakat tentang regulasi, aturan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan di negara dan juga sesuai ajaran agama islam.

Perkembangan Sosial Keagamaan Masyarakat Perbatasan di Era Disrupsi Informasi

Perkembangan dunia di Era Disrupsi ini cukup pesat sekali. Signifikansi berkontribusi antara perkembangan teknologi dengan “peradaban dunia”, terlebih lagi di bidang media teknologi informasi dan komunikasi sangatlah besar. Salah satu indikatornya ialah ditandainya dengan semakin canggihnya media teknologi dan media komunikasi. Semakin maju dan canggihnya media teknologi dan komunikasi ini, maka beriringan dengan semakin cepatnya perubahan sosiokultural yang terjadi di segala lini kehidupan masyarakat, termasuk di dalamnya adanya perubahan pola interaksi sosial masyarakat. Faktor penyebab adanya perubahan ini ialah semakin mudah dan cepatnya masyarakat untuk saling

¹⁰ Zulkarnain Nasution, *Prinsip-prinsip Komunikasi untuk Penyuluhan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1990), 19.

¹¹ Tim Penyusun, *Jejak Sunyi Penyuluh Agama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Majelis Bimbingan Masyarakat Islam, Edisi No. 4/III/2016). 43.

berinteraksi melalui media komunikasi. Sehingga dengan mudah efektifnya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang meliputi kebutuhan ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan bahkan kebutuhan politiknya.

Pakar Sosologi Sukanto menyebutkan perkebangan media teknologi dan informasi yang dikenal oleh banyak orang sebagai Era Disrupsi memiliki pengaruh besar, diantaranya bisa menjangkau aspek kehidupan sosial lainnya dengan cepat dan luas.¹² Aspek lainnya beragam informasi yang disajikan juga dapat berpengaruh positif dan negatif. Perlahan-lahan namun efektif, media membentuk "wordview" masyarakat terhadap bagaimana seseorang melihat pribadinya dan bagaimana seseorang berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya.

Melihat fenomena yang ada di masyarakat sekarang ini, dengan semakin berkembangnya teknologi dan informasi muncul sebuah tantangan baru bagi pemerintah. Sebagai pihak yang berkewajiban untuk mewujudkan pembangunan nasional tentunya bukanlah hal yang mudah. Mengingat sudah bukan lagi rahasia umum bahwa media teknologi dan komunikasi banyak sekali memberikan

perubahan pada sistem sosial. Media teknologi dan informasi ini, sedikit demi sedikit memberikan pengaruh kepada sistem sosial masyarakat, seperti lahirnya pola baru dalam budaya komunikasi yang akhirnya akan membentuk pola berfikir anarkis, perilaku individualis dan bahkan dengan mudanya berkembang paham-paham radikal dikelompok-kelompok masyarakat.

ANALISIS KAJIAN

Realitas Objektif Era Disrupsi Informasi

Tidak dapat dipungkiri bahwa dampak dari revolusi industri 4.0 bisa menterjadikan disrupsi dalam kehidupan manusia. Disrupsi bermakna dua, pertama yang ringan berupa gangguan atau ketidakseimbangan dan yang berat berupa kekacauan. Gangguan atau masalah yang mengganggu aktifitas atau suatu proses sehingga tidak bisa berjalan dengan lancar. Dalam arti lain, sesuatu yang telah terkonstruksidengan ritual rutin harus dirombak dan dilakukan perubahan-perubahan, tidak saja perubahan saat ini, tetapi juga perubaha-perubahan yang akan datang.

Akibat kemajuan teknologi, realita cepatnya penyebaran dan langkah yang diambil manusia bisa menjangkau lingkup yang amat luas dengan hitungan detik.

¹² Soerjono Soekanto, Sosiologi Komunikasi Suatu Pengantar, Jakarta: Rajawali Press, 2019, hal. 259.

Bob Andrian:

*KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA ISLAM DI ERA DISRUPSI INFORMASI
(Studi Penyuluhan Pada Masyarakat Perbatasan Sambas Kalimantan Barat)*

Dimana gelombang industri 4.0 mampu mengubah beberapa hal dalam pendidikan dan kebudayaan. Seperti menciptakan aplikasi-aplikasi pendidikan, aplikasi berjualan online dan sebagainya. Agar masyarakat lebih produktif dalam menggunakan media sosial dan media masa.

Klause Marthn Schwab, Menyebutkan bahwa Realita dan Fakta adanya “Revolusi Industri 4.0”¹³ dimana yang menjadi argumentasinya ialah Kecepatan, keluasan dan kedalaman, dampak sistemik baik itu berdampak terhadap negara, masyarakat, industri, dan perusahaan. Kemudian adanya “dampak sistemik” yaitu ketimpangan antara struktur social di dalamnya sebagai tantangan terbesar. Lalu munculnya “megatrend” berupa Fisik (seperti kendaraan tanpa pengemudi, mesin cetak 3D, advanced robotics, material baru), digital dengan biologis. Tipping point dari Industri 4.0 Scwab menyatakan diperkirakan terjadi pada tahun 2025.

Tidak bisa di pungkiri juga bahwa realitasnya dampak dari era disrupsi Indormasi ini juga berpenagruh di Indonesia. Diantaranya saat ini revolusi industri mulai memasuki Indonesia. Perubahan kebudayaan akibat

perkembangan dari ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memenuhi kebutuhan manusia merupakan dampak pasti dari revolusi industri 4.0. menurut pendapat Selo Soemardjo (tokoh Pendidikan dan Sosiologi) “kebudayaan adalah semua perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan yang dapat mempengaruhi suatu sistem sosial, sikap, nilai-nilai, maupun pola yang ada diantara kelompok dalam masyarakat.

Dalam era revolusi industri saat ini telah terjadi banyak perubahan fundamental di Indonesia ini, dimana dari evolusi teknologi pada celah kehidupan manusia budaya yang terekam dan tersimpan di jagad maya, dari foto maupun video. Misalnya banyanya generasi milenial sebagai pengguna lebih menyukai menyimpan aktivitas mereka mengingat kembali kejadian apa saja yang telah terjadi dan dilakukan pada kehidupannya.

Hambatan dan Problematika Penyuluh Agama Islam pada Era Disrupsi Informasi

Konsekuensi dari revolusi industri 4.0 banyak ditandai dengan munculnya ”disrupsi” di banyak lini kehidupan manusia (Prasetyo & Trisyanti, 2018).¹⁴

¹³ Klause Marthn Schwab, *Revolusi Industri Keempat*, Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 2019.

¹⁴ Prasetyo & Trisyanti, *Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial*, Jurnal, di akses dari

Pada prinsipnya, disrupsi ini memiliki dampak yang positif bagi kehidupan manusianya. Dimana di awali tenaga manusia beralih kepada mesin teknologi demi penghematan waktu, tenaga dan biaya. Demikian pula dampaknya lainnya era disrupsi juga memberi dampak pada aspek agama, tak terkecuali pada kegiatan dakwah penyuluh agama islam yang menjadi bagian dari aktivitas agama di perbatasan "Sambas Kalimantan Barat".

Rakhmat (2008)¹⁵ memandang kemajuan di bidang ilmu modern harus disambut oleh para juru dakwah dalam mengembangkan Islam. Dalam penyampaian pesan dakwah secara lisan atau langsung, juru dakwah akan berhadapan dengan kompleksitas masyarakat yang mempunyai kecenderungan bergaam. Sehingga para juru dakwah dapat menampilkan penyampaian pesan dakwah yang sesuai dengan kebutuhan.

Kegiatan penyuluh keagamaan yang merupakan bagian dari aktifitas komunikasi dakwah, yang mempunyai tujuan penyampaian pesan keagamaan dari pendakwah kepada mitra dakwah.¹⁶ Di era disrupsi ini, dakwah juga mengalami perubahan atau pergeseran nilai di

dalamnya, tidak hanya mempunyai misi keagamaan, lebih jauh dari itu dakwah dibungkus dengan kepentingan-kepentingan politik, ekonomi, transfer nilai. Dimana media digital dan media-media sosial menyajikan berbagai bentuk dakwah. Di media sosial mislanya, ditemukan pula dakwah ternyata memiliki efektifitas dan efesiansinya, meskipun itu berada di daerah daerah yang jauh dari perkotaan.

Berbicara mengenai penyuluhan keagamaan di era revolusi industri 4.0 khususnya di perbatasan, ditemukan beberapa hambatan dan tantangannya. Dimana penyuluhan agama di media igital dan media sosial oleh peynuluh agama islam diperbatasan secara kritisi, masih memliki keterbatasan dan hambatan. Dalam proses penyampaian pesan dakwah melalui media baik cetak, elektronik, maupun sosial, soerang penyuluh dituntut harus mampu menguasai media teknolognya dulu. Kemudian penyuluh juga dituntut mampu memili "*soft skill*" menyesuaikan kedudukannnya sebagai komunikator yang berhadapan dengan sekian banyak audiens dan dengan latar belakang pendidikan, usia, profesi yang berbeda. Terlebih lagi sebagian besar penyuluh, adalah kalangan masyarakat dengan umur di atas 40 tahun, sebagian kecilnya lagi di atas 25 tahun. Terkait

<https://iptek.its.ac.id/index.php/jps/article/view/4417>, 2018.

¹⁵ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung. PT. RemajaRosdakarya), 2008.

¹⁶ H, Aziz Alimul, *Pengantar Kebutuhan Dsara Manusia*. (Jakarta: Salemba. Medika), 2006.

Bob Andrian:

*KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA ISLAM DI ERA DISRUPSI INFORMASI
(Studi Penyuluhan Pada Masyarakat Perbatasan Sambas Kalimantan Barat)*

umur ini, tentu berpengaruh kepada kemampuan menggunakan media digital, karena tidak jarang yang masih awam dengan media digital saat ini.

Kendala dan hambatan lainnya, ialah terkait dengan fasilitas kegiatan penyuluhan yang dilakukan di perbatasan, diantaranya belum tersebar secara menyuluh akses internet yang ada di perbatasan, khususnya di beberapa wilayah daerah kecamatan di Sambas. Tidak hanya itu, selain aspek fasilitasnya, aspek sosial budayanya juga memiliki hambatan secara mikronya. Seperti halnya, budaya agraris yang menajdi karakter masyarakat di perbatasan sambas, sehingga kesempatan ruang dan waktu untuk penyuluh memberikan penyuluhan kepada masyarakat masih terbagi waktunya. Hal tersebut juga di karenakan masyarakat yang juga banyak menghabiskan waktu di kebun dan sawah untuk bekerja, sehingga waktu luangnya untuk menggunakan media digital dan media sosial pun tidak sama dengan masyarakat kota yang notobenenya adalah masyarakat digital.

Hambatan dan kendala lainnya, yang di hadapi oleh penyuluh agama islam perbatasan di era disrupsi informasi ini, ialah support dan perhatian kesejahteraan pihak terkait yaitu pemerintah itu sendiri. Hal ini dikarenakan masih banyaknya ditemukan dilapangan apresiasiasi

terhadap kinerja dan kiprah penyuluh di perbatasan yang relatif kecil. Padahal sumbangsih dan tugas yang diamanahkan kepada para penyuluh cukup mendasar sebagai penerang bagi masyarakat, terlebih lagi bagi masyarakat yang berada di perbatasan yang masih belum sepenuhnya tercukupi fasilitas keagamaan. Tidak hanya itu, dengan akses yang cukup jauh, dan jumlah penyuluh yang jug masih terbatas, kurang lebih ada 136 Penyuluh Honorer dan 3 Penyuluh fungsional dari 19 Kecamatan dengan 193 Desa atau Kelurahan. Dengan demikian, artinya masih belum tercukup untuk satu desa satu penyuluh, padahal semestinya satu desa minimal dua penyuluh mengingat daerah di sambas yang relatif besar luas wilayah demografinya.

Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam di Era Disrupsi Informasi

Kehadiran Media Digital baik cetak dan elektronik seperti, surat kabar, radio, televisi, internet dan, Media Siaran media sosial sungguh berperan besar bagi media komunikasi. Media digital merupakan alat komunikasi yang moderen dan telah mengalami perkembangan menyebar ditengah-tengah masyarakat dalam cangkupan yang luas. Sehingga informasi berita maupun pesan

komunikasi dalam aktifitas dakwah dapat dengan mudah diterima dikalangan masyarakat dengan waktu yang lebih relatif singkat, cepat dan mudah.

Dakwah bersifat universal ini memiliki pola komunikasi tersendiri untuk mampu menyentuh semua tingkat lapisan dari sudut budaya, sosial, ekonomi, pendidikan, serta kemajuan teknologi. Pola komunikasi dalam kegiatan penyuluhan pada hakikatnya ialah serangkaian kegiatan-kegiatan yang menggambarkan proses komunikasi Penyuluh Agama kepada binaannya. Adapun pola komunikasi penyuluhan melalui media digital bentuk *Informatif* dan *Edukatif* dilakukan menggunakan model atau bentuk komunikasi yang secara searah dan jaringan. Sebuah sistem terstruktur melalui unsur-unsur komunikasi inilah yang kemudian dianalisis sebagai gambaran bentuk pola komunikasi.

Menurut data observasi dan wawancara di lapangan ditemukan hasil analisisnya bahwa pola komunikasi yang dilakukan oleh Penyuluh di Sambas Sesuai dengan fungsi *informatif* dan *edukatif* bentuk kegiatan penyuluhan yang dilakukan menggunakan Pola Rantai dan Pola Roda. Bagi Penyuluh Agama Islam di

Perbatasan sambas, (Dulhadi, 2021) perkembangan zaman yang sudah maju, sehingga menggunakan media digital bisa lebih efektif, efisien dan bisa di akses lama. Dulhadi menambahkan bahwa memberikan penyuluhan kepada masyarakat luas, serta menggunakan lebih menarik menantang. Hal ini, dikarenakan semua bentuk informasi dapat diakses dengan mudah dan murah yang semakin meluas. Tidak hanya itu, media digital juga sebagai fasilitas dalam berhubungan dengan orang lain baik secara online, seperti kegiatan penyuluhan, yang sifatnya informatif dan edukatif, seperti sosialisasi Tematik Fiqih, Zakat dan Wakaf, sesuai dengan tugas dan fungsi dari seorang penyuluh agama. Ada juga yang membuat konten-konten sejarah ulama dan tokoh Sambas di Media Sosial Facebook, Whatsap, Chanel Youtube, Website.

Adapun hasil analisis data lapangan ditemukan bahwa pola komunikasi yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam di Sambas sesuai dengan fungsi *Konsultatif*, bentuk kegiatan penyuluhan yang dilakukan menggunakan Pola Rantai Dua Arah dan Pola Roda Berjaringan. Konten penyuluhan yang sifatnya

Bob Andrian:

*KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA ISLAM DI ERA DISRUPSI INFORMASI
(Studi Penyuluhan Pada Masyarakat Perbatasan Sambas Kalimantan Barat)*

adalah konseling, juga di lakukan melalui media online dan media siaran, seperti halnya kegiatan pembinaan untuk peningkatan kompetensi penyuluh serta koordinasi anatar penyuluh di seleuruh wilayah sambas melalui virtual zoom mislanya. Kemudian ada juga kegiatan konseling yang dilakukan melalui program radio di RRI Sambas oleh penyuluh dengan masyarakat Sambas, yang di simak oleh semua kalangan masyarakat binaannya. Kemudian beberapa kegiatan konsleing penyuluhan yang dilakukan juga menggunakan media digitla sosial lainnya di antaranya ialah, para penyuluh agama memberikan konseling keagamaan, dan sosial budaya, juga melalui Grup Whatshap dan Komunikasi langsung melalui chat di WA (Whatshapp).

Kemudian hasil analisis data lapangan ditemukan bahwa pola komunikasi yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam di Sambas sesuai dengan fungsi *Advokatif*, bentuk kegiatan penyuluhan yang dilakukan menggunakan Pola Jaringan dengan Step Flow Model dan Two Step Flow Model. Kegiatan penyuluhan yang sifatnya Adokatif, baik itu advokatif keagaman, nasionalisme, dan sosial budaya kegiatan penyuluhan yang

dilakukan oleh penyuluh agama di perbatasan dengan menggunakan media Ceramah Visualisasi, Video Keagamaan, *Chanal Youtube*, *Quoetos* Sejarah Daerah hingga Nasional, Penyampaian Materi melalui Radio, TV Lokal dan Juga *Website* dan Media Sosial *Facebook* dan lainnya. Adapun sasaran binaanyanya atau komunikanya ialah sebagian besar anak-anak, remaja dan mayarakat pada umumnya.

KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan riset lapangan terhadap komunikasi penyuluh agama islam di era disrupsi informasi. Beberapa hasil yang diperoleh diantaranya, bahwa Secara umum komunikasi penyuluh agama di era digital pada masyarakat perbatasan sambas memiliki perkembangan dan pola tersendiri. Adapun kendala dan hamabatan, seperti akses internet yang terbatas, fasilitas yang tidak memadai, serta kompetensi penyuluh yang tidak merata. Pola komunikasi yang terbangun pun bervariasi, mulai dari pola roda, pola rantai satu arah dan pola jaringan.

Berdasarkan data dan dekripsi kegitan penyulhan di era disrupsi di

atas, tampak jelas bahwa penyuluhan melalui media digital memiliki peluang serta tantangan sendiri yang harus direspon oleh para penerang umat. Sebagai penggerak dakwah di era idirupsi informasi ini sangat berperan penting dalam menyampaikan informasi sesuai dengan tuntutan agama yang kita anut yaitu agama Islam. Dengan adanya internet bisa dengan pola standal melalui tatap muka dengan komunikasi satu arah dan dua arah, namun diwaktu bersamaan juga pola jaringan yang berkembang. Komunikasi penyuluhan yang dilakukan menggunakan media digital di era disrupsi ini, semua arus pesan komunikasinya bisa di jaringan atau di terima oleh banyak orang. Tidak hanya di waktu tertentu saja, namun pola ini juga bisa di saksikan di waktu cukup panjang serta di ulang-ulang dan di sebarakan seluas-luasnya. Maka dapat simpulkan bahwa penyuluhan di era disrupsi informasi, yaitu melalui media elektronik seperti televisi, radio, surat kabar, maupun internet yang sudah berkembang mengiringi perkembangan zaman. Meskipun masih banyak catatan dan perlunya peningkatan-peningkatan lagi kedepannya.

Saran dan Rekomendasi bagi

pihak terkait ialah, agar memperhatikan aspek kompetensi dan juga fasilitas penyuluh di perbatasa. Mengingat perkembangan rekonstruksi sosial masyarakat yang sekamin kompleks, menuntut semua pihak yang terlibat untuk dapat berdaptasi dengan perkembangan di era disrupsi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Amin, *Seminar Nasional dan Pembinaan Pegawai*, di IAIN Pontianak, tanggal 14 Juli 2019.
- Enjang As dan Abdul Mujib. 2009, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan Isla*. Bandung, Sajjad Publishing House.
- Kasali, Rhenald. dikutip dari <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/11/19/202106526/rhenald-kasali-disrupsi-teknologi-itu-pasti>, Tanggal 16 Juli 2019.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2015-2019.
- Miles dan Huberman, 1994. *Qualitative Data Analysis*. USA: Sage,.
- Novali, *Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah terhadap Pasangan Calon Suami Istri di Kantor Urusan Agama (KUA)*, (Jurnal, Konseling Religi; Bimbingan Konseling Islam, Vol. 6, No. 2, Desember 2015), diterbitkan di Pondok Pasantren Darun Najah Mejobo Kudus.

Bob Andrian:

*KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA ISLAM DI ERA DISRUPSI INFORMASI
(Studi Penyuluhan Pada Masyarakat Perbatasan Sambas Kalimantan Barat)*

- Setiana, Luciana. 2001. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: Ghalia.
- Soekanto, Soerjono. 2019. *Sosiologi Komunikasi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press,.
- Tim Penyusun, 2012. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*. Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Penerangan Agama Islam.
- Tim Penyusun, 2016. *Jejak Sunyi Penyuluh Agama*. Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Majalah Bimbingan Masyarakat Islam, Edisi No. 4/III.
- W. Creswell, John. 2014. *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Metode Campuran*, Trj. Ahmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet. 4.
- Zulkarnain Nasution, 1990. *Prinsip-prinsip Komunikasi untuk Penyuluhan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Klauser Marthn Schwab, 2019. *Revolusi Industri Keempat*, Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Prasetyo & Trisyanti, 2018. *Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial*, Jurnal, di akses dari <https://iptek.its.ac.id/index.php/jps/article/view/4417>.
- Alimul H, Aziz.2006, *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Salemba. Medika.

